

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kemajuan digital membuat negara-negara di seluruh dunia semakin terhubung dan meruntuhkan hambatan dan batasan dalam berbagi informasi. Hal ini dapat menyebabkan perubahan keterampilan dan kualifikasi sumber daya manusia. Pendidikan adalah bidang di mana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi paling terlihat. Pendidikan adalah hal yang penting bagi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh kemampuan berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan mampu memenuhi tuntutan hidup dengan lebih baik.¹ Sebaiknya pendidikan diberikan pada anak usia dini agar nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterapkan pada usia dewasa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan berarti memberdayakan siswa buat secara aktif berbagi potensi kepercayaan, kekuatan dan pengendalian diri, spiritual, individualitas, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan kemampuan menaruh donasi pada warga buat membangun suasana dan proses pembelajaran. Mereka membutuhkannya buat dirinya sendiri, masyarakatnya, bangsanya dan bangsanya.² Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan potensi

¹ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (October 2018): 15, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

² Hidayat, Rahmad, and Abdillah, *Ilmu Pendidikan, "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 23–24.

manusia, guna mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan pribadi yang maksimal, serta terjalinnya hubungan yang erat antara individu dengan masyarakat serta latar belakang budayanya. Lebih jauh lagi, pendidikan juga merupakan upaya untuk mengembangkan sisi kemanusiaan manusia dan manusia diharapkan memahami diri sendiri, orang lain, alam, dan lingkungan.³

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, mengembangkan keterampilan, membentuk kepribadian, meningkatkan peradaban negara yang bermartabat. Tujuan pendidikan adalah untuk menghilangkan segala penyebab kesulitan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterbelakangan masyarakat, untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, untuk membangun karakter serta peradaban yang bermartabat, dan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat.⁴ Namun, terdapat beberapa fenomena yang menampakkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Ini terlihat ketika beberapa murid belum menampakkan kemungkinan dari segi perilaku kepribadian termasuk kurangnya perilaku sosial. Konsentrasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat fokus tinggi akan lebih mudah dalam memahami materi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun kenyataannya, di lapangan sering dijumpai permasalahan siswa yang kurang

³ Ibrahim and Rustam, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam* 7, no. 1 (2013): 13.

⁴ Sujana and I. Wayan Cong, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (n.d.): 31–33.

mampu mempertahankan fokusnya selama proses pembelajaran.

Kelas VII MTsN 8 Blitar berada di persimpangan yang unik. Di satu sisi, siswanya adalah generasi yang hidup dalam denyut digital, di mana konten disajikan dalam bentuk visual yang singkat, dinamis, dan menarik. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram telah mengubah cara mereka mengonsumsi data dengan cepat dan banyak. Sebaliknya, mereka belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebuah bidang yang sering dianggap rumit dan bergantung pada komunikasi verbal dan tekstual, penuh dengan konsep abstrak seperti sejarah, geografi, dan sosiologi. Sebuah kesenjangan perhatian sering terjadi ketika dua realitas ini bertentangan satu sama lain.

Video pembelajaran adalah solusi. Media ini secara alami dekat dengan dunia siswa dan mampu mengubah materi IPS yang abstrak menjadi konkret. Mereka dapat menunjukkan rekaman sejarah, simulasi interaksi sosial, atau visualisasi bagaimana perdagangan antarpulau terjadi. Namun, pemilihan video yang buruk adalah masalah dalam penelitian ini. Pengamatan awal menunjukkan bahwa video hanya digunakan sebagai selingan atau pengisi waktu di akhir kelas, tanpa strategi yang jelas untuk memasukkannya ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, video tidak memanfaatkan sepenuhnya potensinya untuk menarik perhatian, mendorong diskusi yang lebih mendalam, dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam. Sebenarnya, video dapat menjadi hiburan pasif yang tidak meninggalkan kesan yang signifikan pada ingatan akademik siswa.

Oleh karena itu, penelitian yang berpusat pada cara guru menggunakan

video telah menjadi kebutuhan yang mendesak. Urgensi ini berakar pada berbagai tingkat situasi: *Pertama*, pada konteks karakteristik siswa, penelitian ini mendesak untuk merespons secara proaktif krisis perhatian yang dialami siswa. Disekolah, khususnya guru IPS, tidak akan relevan jika mereka tidak dapat membuat pengalaman belajar yang kompetitif dengan stimulasi digital. Konsentrasi adalah kunci pembelajaran tanpanya transfer pengetahuan tidak akan berjalan dengan baik. Strategi pemanfaatan video yang tepat dapat menjadi ikatan yang menarik dan mengunci perhatian siswa pada materi IPS. *Kedua*, ada kebutuhan mendesak untuk bergerak dari paradigma guru sebagai pemutar video menuju guru sebagai desainer pembelajaran berbasis video. Setiap jeda (*pause*), pertanyaan pemandu, tugas analisis frame, atau proyek singkat berdasarkan tayangan adalah strategi mikro yang menentukan apakah video adalah alat belajar atau sekadar tontonan. Penelitian ini akan mengangkat dan mengkristalkan praktik-praktik profesional guru IPS di MTsN 8 Blitar.

Ketiga, pada konteks kebijakan dan kurikulum, Kurikulum Merdeka dengan kuat mendorong pembelajaran yang memerdekakan, relevan, dan memanfaatkan teknologi. Platform Merdeka Mengajar menyediakan banyak sekali bank video. Namun, kebijakan dan platform hanya menyediakan "apa"-nya seperti pemerintah melalui Kurikulum Merdeka hanya menyuruh guru untuk memakai teknologi dan media yang kreatif. Kemudian, Platform Merdeka Mengajar menyediakan banyak sekali video pembelajaran yang siap pakai. Tetapi penelitian ini mendesak untuk menjawab "bagaimana"-nya seperti bagaimana cara guru memilih video yang tepat dari ribuan yang ada? Bagaimana

langkah-langkah menayangkannya di kelas? Kapan video diputar di awal, tengah, atau akhir pelajaran? Apa yang harus siswa lakukan selama dan setelah menonton? Bagaimana cara mengaitkan video dengan diskusi atau tugas agar konsentrasi siswa tetap terpelihara, bukan malah teralihkan. Hasil penelitian akan menjadi jembatan antara kebijakan nasional dengan praktik nyata di kelas, memastikan investasi besar dalam teknologi pendidikan tidak berhenti pada akses, tetapi berdampak pada kualitas interaksi belajar.

Keempat, dalam konteks keilmuan dan metodologi pembelajaran IPS, ada jurang pemisah antara teori umum tentang media audio-visual dan penerapatan strategi instruksional yang efektif untuk mata pelajaran IPS di tingkat MTs. Penelitian kualitatif yang mendalam ini akan mengisi perbedaan ini dengan memberikan pemetaan deskriptif yang kaya tentang strategi-strategi yang sebenarnya digunakan oleh guru. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga kepada kekayaan metode pembelajaran IPS di Indonesia, khususnya di MTsN 8 Blitar. *Kelima*, pada konteks lokal-spesifik MTsN 8 Blitar, urgensi terletak pada penyediaan solusi yang tepat sasaran dan kontekstual. Setiap sekolah memiliki kultur, ketersediaan infrastruktur, dan dinamikanya sendiri. Strategi yang efektif di sekolah perkotaan dengan fasilitas lengkap mungkin tidak aplikatif di MTsN 8 Blitar. Dengan demikian, penelitian ini adalah sebuah diagnosis dan sekaligus rekomendasi yang dibuat khusus untuk kondisi riil sekolah tersebut, sehingga hasilnya dapat langsung diadopsi dan diadaptasi untuk peningkatan mutu pembelajaran IPS secara internal.

Masalah ini penting dan menarik untuk diteliti karena konsentrasi belajar

adalah faktor kunci keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS yang bersifat multidimensional dan membutuhkan pemahaman konseptual. Dengan meneliti hal ini di MTsN 8 Blitar, penelitian juga mendapatkan nilai keunikan karena karakteristik dan konteks lingkungan sekolah memberikan tantangan dan peluang tersendiri dalam penerapan strategi pembelajaran. MTsN 8 Blitar memiliki karakteristik unik yang sangat memengaruhi proses pembelajaran. Kondisi sosial budaya dan profil siswa di sini memberikan tantangan serta peluang tersendiri dalam menerapkan strategi pengajaran. Oleh karena itu, strategi yang efektif di tempat lain penting untuk disesuaikan dengan konteks spesifik di MTsN 8 Blitar agar dapat menjadikan konsentrasi belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTsN 8 Blitar, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS, beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan kurang konsentrasi, mudah terdistraksi serta pasif ketika guru menyampaikan materi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memiliki strategi yang tepat terhadap konsentrasi belajar siswa. Strategi guru tidak hanya mencakup pemilihan metode dan media pembelajaran, tetapi juga bagaimana guru mengelola kelas, memberikan stimulus, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peran-peran berbagai pihak termasuk guru sebagai penggerak sangat penting dalam mengaktualisasikan pendidikan dan inovasi dalam pembelajaran melalui strategi yang sesuai dan efektif untuk merangsang

perkembangan.⁵ Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa lebih mudah berkonsentrasi, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada strategi guru melalui video pembelajaran animasi berbasis youtube terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 8 Blitar. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta memberikan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas bisa ditarik beberapa fokus penelitian di antaranya:

1. Bagaimana strategi guru dalam merancang pembelajaran IPS menggunakan video pembelajaran di MTsN 8 Blitar?
2. Bagaimana dampak strategi guru terhadap konsentrasi belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPS menggunakan video pembelajaran di MTsN 8 Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi guru melalui video pembelajaran animasi berbasis youtube terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 8 Blitar?

⁵ Nabella Zubaida 'Izzatur Rohmah and Dita Hendriani, "Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung," *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik* 2, no. 2 (Mei 2025): 254.

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan video pembelajaran di MTsN 8 Blitar.
2. Untuk mengetahui dampak strategi guru terhadap penggunaan video pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MTsN 8 Blitar.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi guru melalui video pembelajaran animasi berbasis youtube terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritik maupun praktis:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya strategi pembelajaran menggunakan video serta menguji dan memperkaya teori pembelajaran multimedia dan manajemen fokus siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan

mengembangkan pemikiran keilmuan peneliti, sekaligus memberikan manfaat akademik dalam memahami strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengoptimalan konsentrasi belajar siswa melalui pemanfaatan video pembelajaran animasi berbasis youtube sebagai media yang interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam penerapan pembelajaran di kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan guru dalam mengembangkan dan memperbaiki strategi pembelajaran di kelas, khususnya dalam pemanfaatan media video pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran konkret mengenai teknik, langkah, dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membantu siswa lebih mudah dalam mendalami materi menggunakan video pembelajaran.

d. Bagi lembaga terkait

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengoptimalan

konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variabel, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan. Peneliti lain juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menyusun instrumen, desain penelitian, maupun model implementasi strategi pembelajaran berbasis media.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian kali ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang digunakan dalam merangkum penelitian ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum, strategi dimaknai sebagai alat, rencana, atau metode yang dipakai untuk menyelesaikan tugas. Istilah strategi pertama kali muncul di dunia militer dan digunakan untuk menggambarkan cara memanfaatkan seluruh kekuatan militer guna memenangkan suatu pertempuran.⁶ Strategi adalah pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang terencana dan sistematis. Strategi melibatkan

⁶ Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar," 2016 10, no. 1 (n.d.): 1–14.

perencanaan yang matang, dimana setiap langkah atau metode dipilih secara hati-hati agar mendukung tercapainya hasil yang diinginkan. Strategi membantu manusia dalam merencanakan tindakan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan, sehingga dapat mengatasi tantangan atau mencapai keberhasilan secara efektif dan efisien. Strategi yang difokuskan disini adalah strategi guru ips melalui video pembelajaran animasi berbasis youtube terhadap konsentrasi belajar siswa dikelas VII MTsN 8 Blitar.

b. Video Pembelajaran

Dalam penelitian ini, video pembelajaran didefinisikan sebagai media ajar berbasis audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dengan menggunakan kombinasi gambar, suara, teks, dan animasi. Video berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa memahami pelajaran, terutama konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan cara konvensional. Karena penyajian yang menarik secara visual dan auditori dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, video pembelajaran dianggap mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

c. Konsentrasi belajar Siswa

Konsentrasi belajar siswa adalah kemampuan untuk

memusatkan perhatian dan konsentrasi pada materi pembelajaran dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak terkait, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran dengan efektif. Konsentrasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi mental, motivasi, serta lingkungan yang mendukung, dan merupakan kunci penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanpa fokus yang baik, proses belajar bisa terganggu dan hasil yang diperoleh tidak optimal. Konsentrasi belajar ini juga bisa dipahami sebagai perilaku di mana siswa secara sadar mengarahkan pikiran dan perhatian penuh pada aktivitas belajar untuk memperoleh pengetahuan secara maksimal.⁷

d. Kelas VII di MTsN 8 Blitar

Fokus penelitian ini adalah kelas VII MTsN 8 Blitar, tempat program magang peneliti dilakukan. Kelas VII juga merupakan lingkungan yang relevan untuk melihat secara langsung bagaimana video pembelajaran digunakan dan bagaimana konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Pemilihan kelas VII juga memperhitungkan bahwa siswa masih dalam proses penyesuaian terhadap proses belajar di jenjang pendidikan menengah pertama. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan stimulus pembelajaran yang menarik dan interaktif.

⁷ Novian Widyati, in *BAB II Landasan Teori* (repository STKIP Pacitan, 2022), 7–8.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, mempelajari, dan menjelaskan berbagai strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII MTsN 8 Blitar untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana guru membuat dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis video serta bagaimana strategi tersebut dapat membantu siswa memfokuskan perhatian mereka selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi guru adalah serangkaian tindakan atau pendekatan yang direncanakan secara sistematis oleh guru, mulai dari tahap perencanaan dan pemilihan media video yang sesuai.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membantu pendidikan dengan penanganan yang di dalamnya berisi materi. Sebagai aturan, media pembelajaran adalah alat khusus yang digunakan untuk bekerja dengan pengalaman yang berkembang dan membantu instruktur dalam menyampaikan topik dengan cara yang menarik. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau teknologi yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi yang dapat merangsang pemahaman, minat, dan

keterlibatan siswa.⁸ Video pembelajaran juga merupakan media audiovisual yang menggabungkan gambar, suara, teks, dan animasi untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, video diposisikan sebagai media bantu yang dapat membantu pembelajaran IPS, terutama pada topik-topik yang dianggap abstrak atau sulit dipahami jika disampaikan hanya secara lisan atau melalui metode ceramah.

Konsentrasi belajar, di sisi lain didefinisikan sebagai seberapa baik siswa berkonsentrasi, mempertahankan perhatian, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui media video. Beberapa indikator perilaku seperti perhatian siswa terhadap materi, keterlibatan dalam diskusi, pemahaman materi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Siswa kelas VII di MTsN 8 Blitar adalah siswa tingkat menengah pertama yang sedang melakukan transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sekelompok siswa tersebut. Akibatnya, stimulus pembelajaran yang menarik dan cocok dengan usia mereka sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar. Faktor-faktor yang mendukung atau menghalangi guru untuk menerapkan pendekatan berbasis video di kelas termasuk perubahan tingkat fokus atau konsentrasi siswa selama dan setelah menggunakan video. Jenis

⁸ Amirah Zahra Muthi et al., "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP," *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 6 (December 2023): 106–107, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>.

dan format video pembelajaran yang digunakan, hubungannya dengan materi IPS, dan bagaimana siswa melihat dan menanggapi video pembelajaran. Faktor-faktor yang membantu atau menghalangi guru untuk menggunakan pendekatan berbasis video ini di kelas.

Dengan penegasan operasional ini, penelitian diharapkan dapat secara terarah menyelidiki hubungan antara strategi guru dan tingkat konsentrasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran praktis tentang cara menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif inovasi dalam proses pembelajaran IPS di madrasah.